

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menyadari akan urgensi pendidikan dalam kehidupan anak relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan konsep undang-undang tersebut, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara atau masyarakat di masa mendatang. Pendidikan

¹ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), h. 5

yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pembangunan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Sistem pembelajaran secara konvensional Pendidikan Agama Islam kini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah, proses pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan fikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikit pun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Dalam proses pembelajaran, alat peraga sangat diperlukan, karena merupakan alat dan teknik yang sangat erat pertaliannya dengan tujuan pengajaran. Rohani Ahmad, menyatakan bahwa dengan mengenal alat peraga pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.

Rohani Ahmad mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik dalam bidang studi apa saja, ia harus mampu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Pendidik seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti, video, tv dan film, disamping media pendidikan yang sederhana. Agar supaya proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan maka masalah perencanaan, pemilihan dan

pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh guru. Bahkan bila guru telah menguasai alat peraga dapat mengakibatkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk juga dalam tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik.²

Pembelajaran Audio visual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa menuju prestasi yang lebih baik. Pengaruh itu terjadi karena penggunaan alat peraga audio visual terhadap siswa disamping dapat menambah pengalaman belajar siswa juga dapat menunjang siswa dalam proses belajar mengajarnya selain itu dapat membantu siswa memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Bentuk-bentuk media pembelajaran itu sendiri terdapat berbagai macam bentuk. Klasifikasi menurut pemakaiannya ada tiga macam bentuk media yang digunakan, yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Dalam pembahasan makalah ini akan diterangkan lebih jelas dan lebih detail mengenai

² Rohani, Ahmad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 64

media audio visual yang mempunyai unsur memadukan antara media auditif dan media visual.

Berdasarkan pengalaman nyata dilapangan (observasi) peneliti tersebut maka seorang guru dalam hal ini proses pembelajaran menemukan berbagai permasalahan, yaitu siswa keluar masuk saat pembelajaran, kurangnya motivasi menulis, memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, seperti nilai rendah, belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III SDN Dimba Kabupaten Konawe Kepulauan. Permasalahan ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan ketika guru saat mengajar di depan kelas. tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, malas sehingga yang dicapai dalam pembelajaran masih rendah.

Beberapa penelitian membuktikan belajar dengan mengalami langsung apa yang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang lain atau guru menjelaskan. Membangun pemahaman dari hasil pengamatan akan lebih mudah daripada membangun pemahaman dari hasil uraian lisan.

Dengan demikian, pemilihan media maupun metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, misalnya tentang tata cara shalat adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, tanpa ada penjelasan guru melalui gambar, siswa akan kesulitan dalam mempraktekkan tata cara tersebut. Akibatnya presentasi atau ceramah yang dilakukan oleh guru akan membosankan sehingga siswa kurang menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya alat bantu

dalam mengajar yaitu penggunaan media pembelajaran visual baik dalam bentuk model (torso), kartu indeks, maupun presentase materi melalui program komputerisasi. Sebagaimana diungkapkan bahwa:”Hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran”.³ Kemudian dikemukakan pula oleh Yusuf Hadi Miarso bahwa “Pemberian media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perkataan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan media Audio visual sebagai salah satu media pembelajaran tersebut diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa kesegaran dan kreasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari didalam ruang kelas.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagai bahan ajar, mata

³ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Citra Adityah Bakri, 2004), h. 10

⁴ Yusuf Hadi Miarso dkk., *Tekhnologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2006), h.

pelajaran ini juga perlu dievaluasi untuk mendapatkan *input* tentang hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan dalam penyajiannya.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti. Sehingga penelitian ini difokuskan pada bagaimana penggunaan alat peraga audio visual, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana hubungan penggunaan alat peraga audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dimba kabupaten Konawe Kepulauan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan pengamatan lebih detail tentang penggunaan media visual gambar dengan mengangkat judul: “Meningkatkan hasil belajar PAI Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SDN Dimba Kabupaten Konawe Kepulauan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil pembelajaran PAI siswa masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Minat belajar siswa yang masih rendah.
4. Belum ada media pembelajaran Media Audio visual pada pembelajaran PAI
5. Strategi yang digunakan guru belum tepat.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media audio visual ?

2. Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa SDN Dimba ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan media audio visual.
- b. Untuk mengetahui Apakah Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa SDN Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode konvensional serta media tradisional, dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dikalangan pembaca, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.
2. Hasil belajar pendidikan agama Islam, yaitu hasil belajar pendidikan agama Islam dari proses pendidikan dan pengajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, bukan hanya secara teoritis tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi tersebut, maka secara operasional penulis akan mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar PAI Menggunakan media audio Visual di SDN Dimba Kabupaten Konawe Kepulauan

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merasa perlu memberikan hipotesis sebagai jawaban sementara, bahwa adanya peningkatan yang

signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah menggunakan media audio visual di SDN Dimba Kabupaten Konawe Kepulauan

